

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 5 menegaskan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sistem pendidikan nasional berupaya menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global sehingga kualitas pendidikan perlu ditingkatkan". Wajib belajar diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu formal, informal dan non formal. Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2021 juga menegaskan bahwa "wajib belajar mencakup ketiga jalur tersebut, dengan tujuan memastikan setiap warga negara memperoleh pendidikan"

Pendidikan nonformal terdiri dari berbagai jenis lembaga pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Diantaranya pendidikan berbentuk Badan Usaha Mandiri (BUM), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan juga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Lembaga - lembaga pendidikan nonformal ini berperan penting dalam memajukan dunia pendidikan untuk semua kalangan usia, mulai balita hingga orang lanjut usia. Pendidikan anak usia dini menjadi dasar penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing. Rentang usia 0 sampai 6 tahun dikenal sebagai masa emas, yaitu fase penting proses pembelajaran dan pembentukan karakter dimasa depan (Afifah, dkk, 2021) . Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dimana perkembangan otak anak mencapai tingkat yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat pada masa ini akan memberikan dampak positif

yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Kholilah, dkk, 2024) menyatakan bahwa anak membutuhkan stimulasi awal yang komprehensif untuk mengoptimalkan aspek kognitif, sosial, dan emosional, menjadikan PAUD sebagai investasi jangka panjang dalam kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak.

Pendidikan nonformal, khususnya Kelompok Bermain, merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia. Kelompok Bermain lahir dari keterlibatan masyarakat sendiri untuk mengurus pendidikan anak usia dini. Menurut Statistik resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencatat keberadaan ribuan lembaga kelompok bermain yang tersebar di berbagai daerah, dengan partisipasi masyarakat yang masih tinggi. Ada 80.040 jumlah dari program Kelompok Bermain pada tahun 2024-2025. Namun dalam pengelolaan yang baik dapat memperkuat kualitas layanan PAUD sehingga hasil perkembangan menjadi optimal. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya PAUD, tuntutan terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini juga semakin tinggi. Lembaga PAUD tidak hanya dituntut mampu memberikan layanan pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola program secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen lembaga PAUD menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu fungsi penting dalam manajemen adalah pengorganisasian (*organizing*). Menurut (Hasibuan, 2007) dalam (Rusdiana, 2015) menyatakan *Organizing* berasal dari kata *Organize*, yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan, sehingga hubungan yang satu dengan lainnya saling berkaitan, sedangkan organisasi diartikan sebagai gambaran tentang pola-pola, skema, bagan, yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur kerja yang meliputi pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, serta pengaturan hubungan kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fungsi ini sangat penting karena menjadi jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan program. Tanpa

pengorganisasian yang baik, program yang telah direncanakan tidak akan berjalan secara efektif. Tanpa pengorganisasian yang baik, program yang telah direncanakan tidak akan berjalan secara efektif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan PAUD, pemerintah Indonesia mengembangkan program PAUD HI (PAUD HI). Penetapan PAUD HI (PAUD HI) oleh pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013, bertujuan memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini (pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan) secara terpadu. Layanan ini wajib mencakup 8 indikator esensial, termasuk kelas orang tua, pemantauan tumbuh kembang, dan koordinasi lintas PAUD HI merupakan pendekatan layanan yang tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga mencakup kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan anak secara terpadu dan berkesinambungan. Penerapan PAUD HI diarahkan untuk memenuhi segala kebutuhan dasar anak secara komprehensif untuk mendukung proses tumbuh kembangnya secara maksimal. Dengan demikian konsep pengorganisasian ini menjadi semakin penting dalam implementasi Pendidikan Anak Usia Dini HI (PAUD HI).

Menurut (Kemendikbud, 2013) Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, ceria, cerdas, dan berakhlak mulia. Piaget dalam (Walyani et al., 2023) mengemukakan bahwa Perkembangan kognitif anak berlangsung secara bertahap, meliputi fase sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Pemahaman mendalam mengenai urutan tahapan ini memiliki peran krusial sebagai landasan dalam menyusun kurikulum serta menentukan strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan kapasitas berpikir anak. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, implementasi pendidikan PAUD pada dasarnya berupaya mengoptimalkan pengembangan seluruh potensi anak. Hal ini dilakukan guna membentuk fondasi perilaku dan kompetensi dasar yang seimbang serta terintegrasi. Konsep pengorganisasian ini menjadi semakin penting dalam implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif. PAUD HI merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak

secara utuh dan terpadu, yang meliputi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Pelaksanaan PAUD HI menuntut adanya integrasi lintas sektor serta kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan instansi terkait.

Keberhasilan implementasi PAUD HI sangat dipengaruhi oleh bagaimana program-program tersebut diorganisasikan di tingkat satuan pendidikan. Pengorganisasian yang efektif akan memudahkan koordinasi antar pihak, memperjelas pembagian tugas, serta memastikan bahwa setiap layanan dapat berjalan secara terpadu. Sebaliknya, pengorganisasian yang kurang optimal dapat menyebabkan ketidakefektifan program, tumpang tindih tugas, serta kurangnya keterpaduan layanan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian (Ambriani & Suryana, 2022) sinergi lintas sektor dalam menerapkan PAUD HI tidak selalu berjalan mulus karena terdapat empat hambatan utama. Keempat hambatan tersebut meliputi kurangnya pemahaman guru, minimnya sosialisasi dari instansi pemerintah setempat, rendahnya keterlibatan masyarakat, serta terbatasnya sarana dan prasarana. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi fenomenal membuat lembaga saling bersaing untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak usia dini. Persaingan ini melahirkan berbagai inovasi metode belajar di lapangan, beserta kelebihan dan manfaatnya yang beragam. Akan tetapi, masih ada Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikelola masih belum mencapai standar lembaga pendidikan yang layak. Hal ini terlihat dari kualitas pendidik yang kurang memenuhi kompetensi, serta pengelolaan PAUD yang hanya seadanya.

Kelompok Bermain (KOBAR) sebagai salah satu bentuk satuan PAUD memiliki peran penting dalam mengimplementasikan PAUD HI di tingkat lapangan. KOBAR tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah pelayanan terpadu bagi anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pengorganisasian program yang baik agar seluruh aspek layanan dalam PAUD HI dapat terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil pra-lapangan KOBAR Tresna Bhakti PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah berupaya

mengimplementasikan program PAUD HI. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai dinamika yang berkaitan dengan pengorganisasian program, seperti pembagian tugas antar tenaga pendidik, koordinasi dengan pihak luar, serta pengelolaan kegiatan yang terintegrasi. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam guna memahami bagaimana pengorganisasian dijalankan dalam mendukung implementasi PAUD HI di lembaga tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan yang juga mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini adalah Sekolah Tresna Bhakti. Lembaga pendidikan ini beralamatkan di Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis. Lembaga pendidikan ini memberikan andil dalam usaha memberikan pendidikan yang unggul. Sekolah Tresna Bhakti memiliki program diantaranya, Kelompok Bermain (PAUD Terpadu), Taman Kanak-kanak, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Penelitian ini memfokuskan pada program Kelompok Bermain yang memiliki struktur dan konsep yang dinilai paling siap dan mendukung. Kelompok Bermain Tresna Bhakti ini didirikan pada tahun 2004, sehingga dapat dikatakan Kelompok Bermain Tresna Bhakti sudah tergolong lama.

Berdasarkan hasil pra-lapangan KOBAR Tresna Bhakti PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah berupaya mengimplementasikan program PAUD HI. Dalam pelaksanaannya, Program PAUD HI(HI) adalah inovasi besar yang mengharuskan lembaga PAUD melampaui tugas pembelajaran seperti biasanya. KOBAR Tresna Bhakti PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) Kec. Panawangan Kab. Ciamis, sebagai lembaga yang dekat dengan masyarakat, kini memegang peran penting dalam mengintegrasikan layanan pendidikan dengan kesehatan dan perlindungan anak. Perhatian utama peneliti tertuju pada mekanisme pengorganisasian di lembaga ini. Menariknya, meski memiliki keterbatasan sumber daya manusia, KOBAR Tresna Bhakti PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kec. Panawangan Kab. Ciamis tetap mampu menjalankan program PAUD HI. Penelitian ini berfokus pada pengorganisasian pada Kelompok Bermain dalam mendukung implementasi PAUD HI. Dengan demikian, penelitian ini memperluas hasil penelitian

terdahulu dengan menggali bagaimana pengorganisasian program pada Kelompok Bermain dalam mendukung implementasi PAUD HI.

Selain itu, penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Tresna Bhakti Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang berada di wilayah dengan karakteristik sumber daya yang masih terbatas. Meskipun demikian, lembaga ini memiliki potensi dalam pengelolaan pendidikan yang memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat. Kondisi tersebut menjadikan lembaga ini menarik untuk diteliti karena mampu menunjukkan bagaimana pengelolaan dideraah dengan keterbatasan dapat tetap menjalankan manajemen lembaga khususnya di pengorganisasian program secara efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan. Dari masalah diatas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pengorganisasian KOBER dalam mendukung implementasi PAUD HI. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengorganisasian Kelompok Bermain dalam Mendukung Implementasi PAUD Holistik Integratif” Studi kasus di Kelompok Bermain Tresna Bhakti PAUD Holistik Integratif Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pengorganisasian KOBER dalam mendukung implementasi PAUD HI yang diterapkan oleh Kelompok Bermain Tresna Bhakti sebagai upaya terwujudnya anak Indonesia yang sehat, ceria, cerdas, dan berakhlak mulia dalam layanan pendidikan bagi anak usia dini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Pengorganisasian Kelompok Bermain dalam Mendukung Implementasi PAUD Holistik Integratif di KOBER Tresna Bhakti PAUD Holistik Integratif Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?”

1.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen Pendidikan

Strategi manajemen dalam penelitian ini adalah serangkaian langkah, kebijakan, dan pendekatan yang dilakukan pengelola Kelompok Bermain Tresna Bhakti dalam mengatur, mengarahkan, serta mengembangkan kegiatan lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Salah satu strategi manajemen Kelompok Bermain Tresna Bhakti adalah dalam pelaksanaan programnya yang menarik para orang tua pada Kelompok Bermain Tresna Bhakti dengan adanya program PAUD Holistik Integratif.

b. Kelompok Bermain Tresna Bhakti

Kelompok Bermain Tresna Bhakti merupakan satuan pendidikan anak usia dini nonformal di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi anak usia 2-4 tahun. Lembaga ini menjadi objek penelitian karena memiliki visi misi dalam memberikan layanan pendidikan yang menyenangkan, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kelompok Bermain yang terletak di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis merupakan sekolah yang terakreditasi. Dengan sarana dan prasarana yang cukup aman dan nyaman, serta pembelajaran yang efektif untuk anak-anak sehingga para orang tua murid tertarik dan percaya pada Kelompok Bermain tersebut.

c. Pengorganisasian Program

Pengorganisasian program dalam penelitian ini merujuk pada cara KOBERTresna Bhakti PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) mengatur personel dan sumber daya yang ada melalui pembagian tugas yang jelas (job description) dan penyusunan struktur organisasi yang mendukung integrasi layanan pendidikan dengan layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengorganisasian Kelompok Bermain dalam Mendukung Implementasi PAUD Holistik Integratif yang berada di Kecamatan Panawangan Kabupaten ciamis.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mencakup kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Masyarakat pada pendidikan nonformal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengorganisasian di KOBAR Tresna Bhakti PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) dalam mendukung implementasi PAUD HI, sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan program secara efektif.

2) Bagi KOBAR Tresna Bhakti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan pengorganisasian program agar lebih efektif. Penelitian ini diharapkan membantu lembaga dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sehingga semakin dipercaya dan diminati oleh masyarakat.

c. Kegunaan Empiris

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga-lembaga KOBAR lainnya sebagai acuan dalam menerapkan pengorganisasian dalam mendukung implementasi PAUD HI yang efektif guna mengoptimalkan pelaksanaan program. Temuan dari penelitian ini dapat sebagai contoh nyata praktik manajerial yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga, sehingga membantu pengelola dalam mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan anak usia dini secara terarah dan berkelanjutan.